

## **PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA NON-KEUANGAN PT DWIPA KHARISMA MITRA JAKARTA**

Sinta Ayu Ningsih<sup>1</sup>, Batara Daniel Bagana<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
Semarang, Indonesia

e-mail: [sintaayuningsih@gmail.com](mailto:sintaayuningsih@gmail.com), [batara@edu.unisbank.ac.id](mailto:batara@edu.unisbank.ac.id)

### **Abstrak**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran terhadap kinerja non keuangan PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta yang berjumlah 55 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, sedangkan responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan.

**Kata kunci** : Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran

### **Abstract**

This study aims to analyze and examine the effect of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness on the non-financial performance of PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta. The sampling method used in this study is the saturated sample. The sample in this study were all employees of PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta, totaling 55 respondents. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study explain that transparency, accountability, independence, fairness have no effect on non-financial performance, while responsibility has a significant positive effect on non-financial performance.

**Keywords** : Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin hari semakin maju maka menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi yang berbeda. Dengan adanya visi misi tersebut perusahaan mempunyai arah dan tujuan jangka panjang, dan bisa bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga menjadi yang terbaik dan paling unggul.

Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan agar tetap mempertahankan usahanya, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan saling berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Kinerja non keuangan merupakan kinerja yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Kinerja non keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui dan menilai keberhasilan perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu berkembang dengan baik dari tahun ke tahun. Prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi kinerja non keuangan pada penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Transparansi merupakan keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi secara relevan mengenai perusahaan. Dengan mewujudkan transparansi yang baik maka perusahaan harus mampu menyediakan informasi yang jelas, dapat dipercaya, dan tepat waktu kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, sehingga berpengaruh besar terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh transparansi terhadap kinerja non keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Febriani et al., 2016; Junaidi et al., 2020;

Puspa & Yulinda, 2019; Ramadani & Fauzi, 2020; Suwarmika et al., 2019). Akan tetapi, beberapa peneliti menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019; Irwondy & Hubeis, 2016; Putri & Wulandari, 2021).

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab perusahaan mengenai bagian-bagian yang ada dalam perusahaan sehingga kinerja non keuangan perusahaan dapat berjalan secara transparan dan wajar dan dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan dan menudukung usahanya agar tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja non keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Febriani et al., 2016; Irwondy & Hubeis, 2016; Junaidi et al., 2020; Ramadani & Fauzi, 2020). Akan tetapi, beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019; Puspa & Yulinda, 2019; Putri & Wulandari, 2021; Suwarmika et al., 2019).

Responsibilitas dapat diartikan sebagai sikap perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Governance*.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh

responsibilitas terhadap kinerja non keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Febriani et al., 2016; Junaidi et al., 2020; Putri & Wulandari, 2021; Ramadani & Fauzi, 2020). Akan tetapi, beberapa peneliti menyatakan bahwa responsibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019; Irwondy & Hubeis, 2016; Puspa & Yulinda, 2019; Suwarmika et al., 2019).

Independensi merupakan sikap perusahaan dalam mengambil keputusan tanpa terikat dengan pihak manapun atau pihak yang mendominasi (Putri & Wulandari, 2021). Demi kelancaran dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara mandiri sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat dicampur tangan oleh pihak lain. Prinsip ini sangat penting dalam pengambilan keputusan, hilangnya kemandirian maka akan mempengaruhi objektivitas pengambilan keputusan suatu perusahaan. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Beberapa peneliti menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019; Junaidi et al., 2020; Putri & Wulandari, 2021; Ramadani & Fauzi, 2020). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Irwondy & Hubeis, 2016; Suwarmika et al., 2019).

Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang

saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan guna meningkatkan kinerja non keuangan. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kewajaran terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Beberapa peneliti menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019; Junaidi et al., 2020; Putri & Wulandari, 2021; Ramadani & Fauzi, 2020), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspa & Yulinda (2019) menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan bahwa kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Irwondy & Hubeis, 2016; Suwarmika et al., 2019).

## **KONSEP TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara pemilik dengan manajemen. Teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) yaitu perusahaan merupakan kontrak (*Nexus of Contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Einsenhard (1989) teori agensi didefinisikan sebagai adanya hubungan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) memberikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan.

Teori agensi menggambarkan bahwa *agent* memiliki wewenang dan mengambil keputusan untuk mengelola perusahaan berdasarkan keputusan atas nama *principal*. Dalam pengambilan atau membuat suatu keputusan, pihak manajemen (*agent*) harus mementingkan kesejahteraan pemegang saham (*principal*). Maka dari itu, manajemen (*agent*) harus bisa menerima konsekuensi atas apa yang dilakukannya dan mempertanggungjawabkan kepada pemegang saham (*principal*).

*Agent* akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* karena *agent* adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada *agent*, dalam hal ini disebut dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan. Suatu konflik agensi dapat terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya, sehingga dapat menyebabkan kurangnya informasi yang dikarenakan pemilik perusahaan (*principal*) tidak ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019).

### **Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Non Keuangan**

Menurut Daniri (2014:10) transparansi yaitu keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi secara relevan mengenai perusahaan. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa terdapat konflik yang sering muncul antara manajemen dan pemegang saham, yang disebabkan perbedaan kepentingan dan perbedaan intensitas informasi yang didapatkan antara kedua belah pihak, sehingga manajemen sangat penting untuk menerapkan prinsip transparansi sebagai suatu pedoman pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam mewujudkan transparansi yang baik maka perusahaan harus mampu menyediakan informasi yang jelas, dapat dipercaya, dan tepat waktu kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan yang mampu memberikan informasi perusahaan secara terbuka dan jujur maka dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kinerja non keuangan perusahaan semakin baik. Hal ini berarti apabila transparansi dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya jika prinsip transparansi tidak dilakukan dengan baik maka

dikhawatirkan kinerja non keuangan perusahaan semakin buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa penerapan prinsip transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Febriani et al., 2016; Junaidi et al., 2020; Puspa & Yulinda, 2019; Ramadani & Fauzi, 2020; Suwarmika et al., 2019).

H1: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Non Keuangan**

Prinsip akuntabilitas merupakan prinsip yang mengatur suatu kewajiban, peran dan tanggungjawab perusahaan dalam melakukan tugasnya mengelola perusahaan dan menyampaikan kinerja secara transparan kepada pemegang saham. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa terdapat konflik yang sering muncul antara manajemen dan pemegang saham, yang disebabkan perbedaan kepentingan dan perbedaan intensitas informasi yang didapatkan antara kedua belah pihak. Maka dari itu, suatu perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan dan menudukung usahanya agar tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Penggunaan prinsip akuntabilitas dalam perusahaan mampu mencegah adanya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak yang tidak berkepentingan dalam perusahaan.

Perusahaan atau entitas yang dikelola secara baik dan benar serta sesuai dengan kepentingan dan tujuannya maka perusahaan mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berarti semakin baik prinsip akuntabilitas yang diterapkan oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa penerapan prinsip

akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Febriani et al., 2016; Irwondy & Hubeis, 2016; Junaidi et al., 2020; Ramadani & Fauzi, 2020).

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan

### **Pengaruh Responsibilitas terhadap Kinerja Non Keuangan**

Responsibilitas dapat diartikan sebagai tanggung jawab suatu perusahaan dalam mengelola usahanya untuk mampu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menjaga kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pihak pemegang saham (*principal*) yang telah memberikan tugas kepada pihak manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengambil keputusan yang dapat menyejahterakan pemegang saham.

Maka dari itu, manajemen perusahaan harus melaksanakan tanggungjawabnya kepada masyarakat dan lingkungan khususnya para pemegang saham dengan baik yang mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai pedoman pengelolaan perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan citra dan kinerja perusahaan, sehingga semakin baik responsibilitas yang dilakukan perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan prinsip responsibilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Febriani et al., 2016; Junaidi et al., 2020; Putri & Wulandari, 2021; Ramadani & Fauzi, 2020).

H3: Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan

### **Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Non Keuangan**

Independensi yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dapat dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh serta tekanan dari pihak

manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Suci & Khairani, 2013). Prinsip independensi dalam pelaksanaan GCG dalam perusahaan atau entitas diharapkan pengelolaannya dapat dilakukan secara independen. Prinsip ini sangat penting dalam pengambilan keputusan, hilangnya kemandirian maka akan mempengaruhi objektivitas pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa menjelaskan hubungan antara pihak pemegang saham (*principal*) yang telah memberikan tugas kepada pihak manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengambil keputusan yang dapat menyejahterakan pemegang saham.

Dengan adanya keyakinan manajemen bahwa kemandirian dalam mengelola usahanya merupakan suatu keharusan agar perusahaan tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat tanpa campur tangan pihak lain untuk kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, maka pemegang saham akan semakin percaya terhadap kinerja non keuangan perusahaan tersebut dan dapat menyejahterakan pihak pemegang saham.

Hal ini berarti semakin besar independensi perusahaan dalam menjalankan perusahaannya, maka dapat meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan prinsip independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Jayanti & Dahlia, 2019; Junaidi et al., 2020; Putri & Wulandari, 2021; Ramadani & Fauzi, 2020).

H4: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan

### **Pengaruh Kewajaran terhadap Kinerja Non Keuangan**

Prinsip kewajaran mengatur bagaimana menetapkan peran dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola masing-masing pertanggung jawabannya dalam melaksanakan tugas.

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Suci & Khairani, 2013), sedangkan menurut Wibowo (2010) prinsip kewajaran merupakan prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil merupakan demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa terdapat konflik yang sering muncul antara manajemen dan pemegang saham, yang disebabkan perbedaan kepentingan dan perbedaan intensitas informasi yang didapatkan antara kedua belah pihak. Dengan perusahaan melakukan prinsip kewajaran, maka akan mengurangi terjadinya konflik perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Karena tujuan dari prinsip kewajaran yaitu menjamin bahwa keputusan dan kebijakan diambil

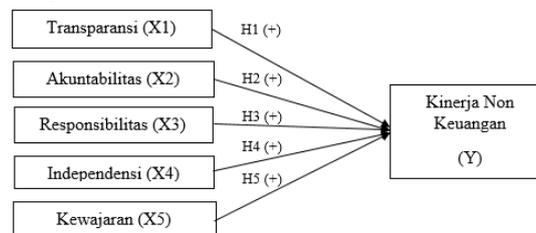
demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan bukan hanya sepihak, sehingga kepercayaan pemegang saham akan meningkat dan meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa penerapan prinsip kewajaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Jayanti & Dahlia, 2019; Junaidi et al., 2020; Putri & Wulandari, 2021; Ramadani & Fauzi, 2020).

H4: Kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan perusahaan

### MODEL PENELITIAN

Model penelitian menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan penjelasan teoritis diatas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan seluruh anggota populasi dipilih untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta yang berjumlah 55 responden.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data

melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban-jawaban hasil pengisian kuesioner oleh responden.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1. Kinerja Non Keuangan

Kinerja non keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam proses pencapaian sasaran dan tujuan selama periode waktu tertentu. Indikator kinerja non keuangan menurut Umar dalam Irwondy & Hubeis (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Kualitas pekerjaan
- b. Kejujuran karyawan

- c. Pengetahuan tentang pekerjaan
- d. Tanggung jawab
- e. Pemanfaatan waktu
- f. Inisiatif
- g. Keandalan
- h. Sikap
- i. Kerja sama
- j. Kehadiran

2. Transparansi

Pada prinsip ini dapat diartikan bagaimana organisasi memberikan informasi yang transparan kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Indikator transparansi menurut Irwondy & Hubeis (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Keterbukaan informasi
- b. Keterbukaan keputusan

3. Akuntabilitas

Pada prinsip akuntabilitas dapat diartikan bagaimana organisasi mempunyai kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan organisasi terlaksana secara efektif. Indikator akuntabilitas menurut Irwondy & Hubeis (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Usaha dalam peningkatan keefektivitasan perusahaan

4. Responsibilitas

Responsibilitas adalah kesesuaian didalam pengelolaan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Indikator responsibilitas menurut Irwondy & Hubeis (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Pertanggungjawaban terhadap sosial
- b. Pertanggungjawaban terhadap hukum

5. Independensi

Independensi adalah suatu keadaan dimana organisasi dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Indikator independensi menurut Irwondy & Hubeis (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Pemisahan tanggung jawab dan kepentingan
- b. Keputusan yang obyektif

6. Kewajaran

Pada prinsip kewajaran yang merupakan keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak pemegang saham atau pihak lain yang timbul berdasarkan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tugas dan fungsinya pada masing-masing organ. Indikator kewajaran menurut Irwondy & Hubeis (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian kesempatan yang adil
- b. Penghargaan atas prestasi kerja

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Uji Validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai KMO untuk masing-masing variabel > 0,50 dan memiliki nilai *loading factor* > 0,40 sehingga masing-masing indikator variabel dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat reliabilitas indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Seluruh variabel yang digunakan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yang berarti seluruh variabel yang digunakan reliabel dan layak digunakan.

Tabel 1. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Transparansi	0,717	Reliabel
Akuntabilitas	0,737	Reliabel
Responsibilitas	0,788	Reliabel

Independensi	0,696	Reliabel
Kewajaran	0,763	Reliabel
Kinerja Non Keuangan	0,721	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2021

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan

dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018)

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,91260416
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,039
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

### Uji Model dan Hipotesis

Uji Model pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi (*Adj R<sup>2</sup>*), sedangkan uji hipotesis yaitu menggunakan uji t.

Tabel 3. Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
(Constant)		8,600	,000
Transparansi	-,176	-1,483	,145
Akuntabilitas	-,121	-1,032	,307
Responsibilitas	,533	4,485	,000
Independensi	-,119	-,999	,323
Kewajaran	,085	,705	,484
Uji F			,001
Uji Koefisien Determinasi ( <i>R<sup>2</sup></i> )			,265

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak. Koefisien Determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,265 atau 26,5% yang berarti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran sebesar 26,5%, sedangkan

sisanya sebesar 73,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model pada penelitian ini.

### Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Non Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, variabel transparansi menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,176 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,145 > 0,05$ . Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, sehingga hipotesis pertama (*H1*), **ditolak**.

Hal ini berarti transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan dan transparansi tidak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja non keuangan. Hal ini disebabkan kinerja non keuangan merupakan kinerja yang dinilai tidak berdasarkan ukuran angka dalam satuan nilai uang, sedangkan transparansi adalah memberikan informasi kepada *stakeholders* secara terbuka (Putri & Wulandari, 2021).

Berbagai informasi yang diperoleh kadang berbeda antara satu dengan yang lain dan bahkan bertentangan satu sama lain tentang suatu hal atau masalah, penentuan tentang kebenaran informasi harus dapat dilakukan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan tidak adanya pengetahuan yang menyeluruh terhadap kondisi perusahaan dan tidak akan tercipta lingkungan kerja yang tenang dan kondusif. Karena berbagai keputusan penting bahkan akan berkaitan langsung dengan kelancaran dan kelangsungan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019; Irwondy & Hubeis, 2016; Putri & Wulandari, 2021).

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Non Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, variabel akuntabilitas menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,307 > 0,05. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2), **ditolak**.

Hal ini berarti prinsip akuntabilitas tidak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja non keuangan. Perusahaan gagal dalam menjalankan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila setiap perencanaan perusahaan untuk mencapai hasil yang

maksimal dari perencanaan tersebut salah satunya pertanggungjawaban pengelolaan yang dilakukan dengan benar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi pada penelitian ini sebaliknya perusahaan tidak melakukannya dengan benar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019; Puspa & Yulinda, 2019; Putri & Wulandari, 2021; Suwarmika et al., 2019).

### **Pengaruh Responsibilitas terhadap Kinerja Non Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, variabel responsibilitas menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3), **diterima**.

Hal ini berarti semakin meningkat responsibilitas perusahaan maka akan meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan dapat bertanggungjawab dalam mengelola usahanya dan mampu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menjaga kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan (Febriani et al., 2016; Junaidi et al., 2020; Putri & Wulandari, 2021; Ramadani & Fauzi, 2020).

### **Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Non Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, variabel independensi menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,119 dengan nilai signifikansi sebesar 0,323 > 0,05. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4), **ditolak**.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena dalam proses pengambilan keputusan, manajemen perusahaan belum dapat mengambil keputusan secara objektif atau bebas dari kepentingan berbagai pihak yang dapat merugikan perusahaan, selain itu manajemen perusahaan juga belum dapat menghindari adanya dominasi oleh pihak lain, mengingat peran manajemen yang sangat strategis, maka tidak heran banyak orang ingin ambil bagian dalam pengelolaan perusahaan tersebut (Suwarmika et al., 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Irwondy & Hubeis, 2016; Suwarmika et al., 2019).

### **Pengaruh Kewajaran terhadap Kinerja Non Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, Variabel kewajaran menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,085 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,484 > 0,05$ . Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5), **ditolak**.

Hal ini berarti prinsip kewajaran tidak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja non keuangan. Hal itu disebabkan karena tidak adanya pendekatan tata kelola yang demokratis dan rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam memikul kewajibannya dan menjalankan hak keanggotaannya untuk mendapatkan keterangan mengenai perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Irwondy & Hubeis, 2016; Suwarmika et al., 2019).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh prinsip *good corporate governance* terhadap

kinerja non keuangan PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta, maka dihasilkan transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, sedangkan responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja non keuangan.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan hanya sebesar 26,5% dan sisanya 73,5% masih bisa dijelaskan dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja non keuangan.

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dinilai berpengaruh terhadap kinerja non keuangan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian agar tidak terfokus pada PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta saja, dapat juga menambahkan cabang lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daniri, M. A. (2014). *Good Corporate Governance Pengertian dan Konsep Dasar*. Jakarta.
- Febriani, J. I., Musadieg, M. Al, & Afrianty, T. W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 82–89.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwondy, I. S., & Hubeis, M. (2016). Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 7(2), 98–110. <https://doi.org/10.29244/jmo.v7i2.16567>
- Jayanti, W. D., & Dahlia, L. (2019). Pengaruh Prinsip Corporate

- Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Fintech Paypro). *Prosiding Akuntansi*, 1(1).
- Junaidi, A., Yuniarti. Zs, N., & Radiana, L. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Bumh (Studi Pada Karyawan BRI Unit Ratu Samban Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(2), 207–217. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i2.1135>
- Puspa, S. D., & Yulinda, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan Pada Perusahaan B'Right Pln Batam. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 66–80. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.962>
- Putri, A. R., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non Keuangan Pada Perum Bulog Sub Divre Semarang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 69–81. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.133>
- Ramadani, F., & Fauzi, T. (2020). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance ( Gcg ) Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Kasus pada PT Agro Sinergi Nusantara Unit Kebun Sawit Batee Puteh Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Jaya )*. 5, 151–160.
- Suci, Y. F., & Khairani, S. (2013). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Kereta Api (PERSERO Divisi Regional III Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian STIE MDP*.
- Suwarmika, I. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. . P. G. B. A. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 198–217.
- Wibowo, E. (2010). *Implementasi Good Corporate Governance*. 10(2).
- Yanwardhana, E. (2021). Pengusaha: Pungli di Tanjung Priok Sudah Terjadi Sejak Lama. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210611105244-4-252325/pengusaha-pungli-di-tanjung-priok-sudah-terjadi-sejak-lama>